

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah hal yang menjadi dasar langkah-langkah peneliti di lapangan. “Makna desain berarti merancang, merencanakan, apa yang hendak diperbuat dan diatur segala sesuatunya terlebih dahulu.” (Suwanda, 2011, hlm. 1). Desain penelitian memuat tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 107) menyatakan bahwa “eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dalam mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Bentuk desain eksperimen yang dipilih yaitu *pre-experimental design*. “Dikatakan *pre-experimental (nondesigns)*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh.” (Sugiyono, 2017, hlm. 109). Dalam desain ini, variabel luar masih ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel bebas atau independen. Jadi hasil eksperimen berupa variabel independen tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Jenis *pre-experimental design* yang digunakan yakni *one-group pretest-posttest design*, dimana dalam desain ini terdapat *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberi perlakuan. Sugiyono menyatakan bahwa “dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.” (Sugiyono, 2017, hlm.110). Berikut gambar desain penelitian yang diadaptasi dari Sugiyono.

Tabel 3.1
Desain One-group Pretest-Posttest Design
 (diadaptasi dari sugiyono (2017, hlm. 111))

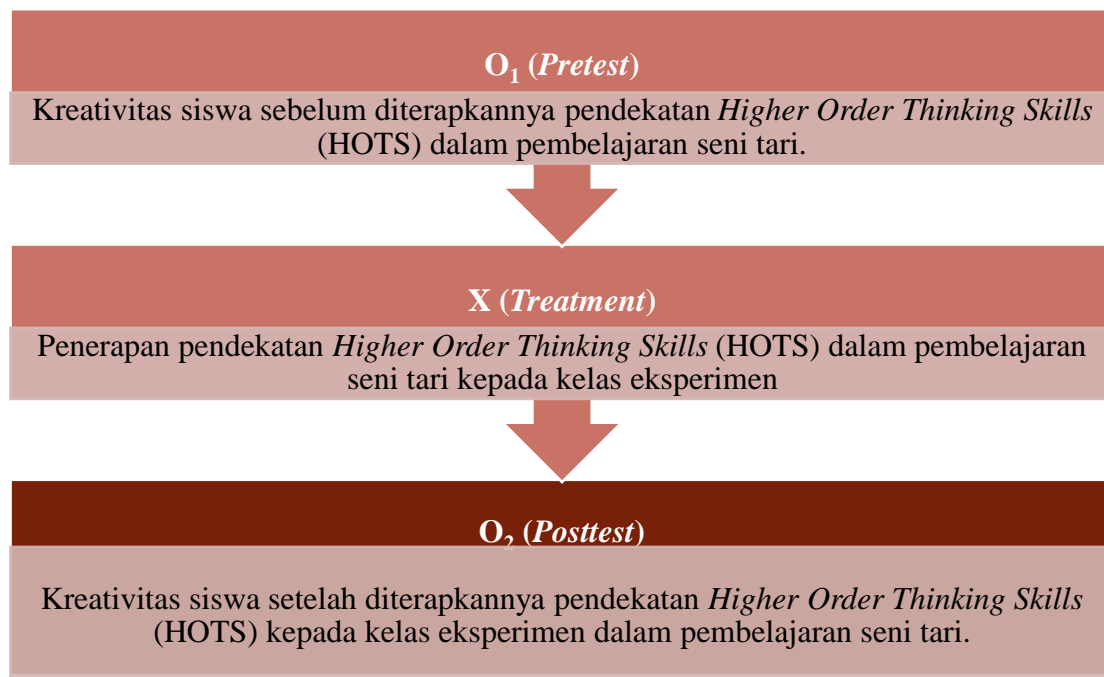


Keterangan:

- O₁** : Nilai *pretest* (kreativitas siswa) sebelum diberikan *treatment*.
O₂ : Nilai *posttest* (kreativitas siswa) setelah diberikan *treatment*.
X : *Treatment* dengan penerapan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat melihat hasil *pretest* kreativitas siswa sebelum diterapkannya pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan hasil *posttest* kreativitas siswa setelah diterapkannya pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan kelas eksperimen. Adapun bagan yang dibuat peneliti agar memperjelas desain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan seorang atau kelompok yang ikut berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang sebagai partisipan sekaligus subjek penelitian pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu guru seni budaya juga merupakan partisipan dalam penelitian ini. Guru seni budaya menjadi salah satu sumber informasi permasalahan yang ada di dalam sekolah terutama dalam mata pelajaran seni budaya. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas seni budaya dengan materi seni tari.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dukupuntang yang beralamat di Jalan Dukuhpuntang, Cikalahang Kabupaten Cirebon 45625 pada siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2020. Pemilihan pada kelas ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari masih rendah, yakni siswa masih kurang mampu dalam membuat gerak tari. Diharapkan guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kreativitas dalam pembelajaran seni tari.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya tak lepas dari populasi dan sampel. Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto (2013, hlm. 173) menyatakan bahwa “populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian.” Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan semua elemen yang berada dalam penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang yang terdiri dari sembilan rombongan belajar dan berjumlah 290 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan data sebagai berikut.

Tabel 3.2

Data Kelas VIII SMP Negeri 1 Dukupuntang

Kelas	Siwa	Siswa	Jumah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII-A	10	24	34 Siswa
VIII-B	22	12	34 Siswa
VIII-C	15	19	34 Siswa
VIII-D	20	14	34 Siswa
VIII-E	19	13	32 Siswa
VIII-F	15	17	32 Siswa
VIII-G	18	14	32 Siswa
VIII-H	12	19	31 Siswa
VIII-I	12	17	27 Siswa

Adapun alasan memilih SMP Negeri 1 Dukupuntang sebagai lokasi (populasi) penelitian yakni.

1. Lokasi penelitian mewakili jika dijadikan sampel penelitian.
2. Berdasarkan informasi dari guru seni budaya belum pernah dilakukan penelitian pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa.
3. Pembelajaran seni tari dilingkungan sekolah tersebut masih belum dapat mengembangkan kreativitas siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan menurut Setyosari (2013, hlm. 174) menyatakan bahwa “dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.”

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling – simple random sampling*. Sugiyono (2017, hlm.120) menyatakan bahwa “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Cara demikian dilakukan bila anggota siswa dari sembilan kelas populasi homogen atau relatif homogen. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan siswa kelas VIII I yang terdiri dari 27 siswa di SMP Negeri 1 Dukupuntang untuk dijadikan sampel penelitian. Alasan memilih kelas VIII I sebagai sampel karena kelas ini merupakan salah satu kelas yang memiliki siswa dengan kreativitas rendah. Maka dari itu peneliti menggunakan model *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang tak dapat dipisahkan antara yang satu terhadap yang lainnya. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat instrumen adalah memahami seluruh konsep penelitian. Dalam hal ini tentunya peneliti mencari indikator dari pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan indikator kreativitas yang kemudian dikembangkan dalam pembelajaran seni tari sejauh dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian eksperimen kali ini. Berikut indikator kreativitas siswa dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Tabel 3.3

Indikator Higher Order Thinking Skills (HOTS)

No.	Aspek HOTS	Kriteria Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	C4 (Menganalisis) a. Mengidentifikasi b. Memecahkan					
2.	C5 (Evaluasi) a. Menilai b. Memerinci					
3.	C6 (Mencipta) a. Mencipta b. Menampilkan					

Berdasarkan indikator *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di atas, peneliti melakukan pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen dilakukan agar sesuai dengan aspek yang diukur dalam penelitian. Penelitian ini mengembangkan aspek dari indikator kreativitas dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang kemudian dikembangkan menjadi indikator penilaian observasi. Berikut kriteria penilaian indikator kreativitas dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Tabel 3.4

Indikator Kreativitas dengan Pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS)

No.	Indikator Kreativitas	Uraian Indikator
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	a. Siswa mampu melahirkan ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai. b. Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan pola lantai. c. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.

		d. Siswa mampu membantu antar anggota kelompok yang kesulitan dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.
2.	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)	<p>a. Siswa mampu melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dengan luwes.</p> <p>b. Siswa mampu melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dengan energik.</p> <p>c. Siswa mampu memiliki rasa keindahan dalam melakukan gerak tari (dilihat dari aspek wiraga, wirahmwa, wirasa) berdasarkan pola lantai.</p> <p>d. Siswa mampu menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam menyusun gerak tari berdasarkan pola lantai.</p>
3.	Keaslian (<i>Originality</i>)	<p>a. Siswa mampu mencari pengalaman dalam pembuatan gerak tari.</p> <p>b. Siswa mampu mencari pengalaman dalam membuat pola lantai.</p> <p>c. Siswa mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan siswa lainnya.</p> <p>d. Siswa mampu membentuk pola lantai yang berbeda.</p>
4.	Penguraian (<i>Elaboration</i>)	<p>a. Siswa mampu mengembangkan ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.</p> <p>b. Siswa mampu memerinci ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.</p> <p>c. Siswa mampu membuat gerak tari secara detail berdasarkan pola lantai.</p> <p>d. Siswa memiliki ketekunan yang tinggi dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai secara detail.</p>
5.	Perumusan Kembali (<i>Redefinition</i>)	a. Siswa mampu merumuskan kembali ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai kepada siswa lain.

		b. Siswa dapat memecahkan masalah atau kesulitan selama pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan pola lantai. c. Siswa mampu memeragakan gerak tari berdasarkan pola lantai yang telah disusun kepada siswa lain. d. Siswa mampu menyimpulkan hasil disukusi dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.
--	--	---

Keterangan Kriteria Penilaian:

KKM	= 75
85 – 100	= A (Sangat Baik)
75 – 84	= B (Baik)
65 – 74	= C (Cukup)
< 60	= D (Kurang)

Dari indikator diatas terlihat bahwa instrumen yang dikembangkan peneliti harus berdasarkan konsep dalam penelitian itu sendiri. Berikut beberapa instrumen yang akan digunakan peneliti untuk menghasilkan data.

1. Pedoman Observasi.

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diamati secara nyata, dalam hal ini yaitu kejadian yang ada di kelas sampel. Pedoman observasi yang ada dalam penelitian ini yakni untuk melihat bagaimana pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pedoman observasi berisi tentang indikator kreativitas yang diamati oleh peneliti. Peneliti dalam mengumpulkan data utama melalui observasi ini tidak lepas dari prosedur yang telah dibuat. Penilaian observasi yang dilakukan oleh peneliti ingin melihat dan membandingkan sebelum pemberian *treatment*, proses, serta setelah adanya *treatment* yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini mengembangkan aspek dari indikator kreativitas dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang kemudian dikembangkan menjadi indikator penilaian observasi dan tes. Berikut kriteria penilaian indikator kreativitas dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Tabel 3.5
*Kriteria Penilaian Indikator Kreativitas dengan
 Pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

No.	Indikator Kreativitas	Uraian Indikator	Keterangan Nilai
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	a. Siswa mampu melahirkan ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai. b. Siswa memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembuatan gerak tari berdasarkan pola lantai. c. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan pola lantai. d. Siswa mampu membantu antar anggota kelompok yang kesulitan dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.	a. Jika siswa dapat mencapai 4 indikator maka siswa mendapat skor 4. b. Jika siswa dapat mencapai 3 indikator maka siswa mendapat skor 3. c. Jika siswa dapat mencapai 2 indikator maka siswa mendapat skor 2. d. Jika siswa dapat mencapai 1 indikator maka siswa mendapat skor 1.
2.	Keluwes (<i>Flexibility</i>)	a. Siswa mampu melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dengan luwes. b. Siswa mampu melakukan gerak tari berdasarkan pola lantai dengan energik.	a. Jika siswa dapat mencapai 4 indikator maka siswa mendapat skor 4. b. Jika siswa dapat mencapai 3 indikator

		<p>c. Siswa mampu memiliki rasa keindahan dalam melakukan gerak tari (dilihat dari aspek wiraga, wirahmwa, wirasa) berdasarkan pola lantai.</p> <p>d. Siswa mampu menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dalam menyusun gerak tari berdasarkan pola lantai.</p>	<p>maka siswa mendapat skor 3.</p> <p>c. Jika siswa dapat mencapai 2 indikator maka siswa mendapat skor 2.</p> <p>d. Jika siswa dapat mencapai 1 indikator maka siswa mendapat skor 1.</p>
3.	Keaslian (<i>Originality</i>)	<p>a. Siswa mampu mencari pengalaman dalam pembuatan gerak tari.</p> <p>b. Siswa mampu mencari pengalaman dalam membuat pola lantai.</p> <p>c. Siswa mampu membuat gerak tari yang unik dan berbeda dengan siswa lainnya.</p> <p>d. Siswa mampu membentuk pola lantai yang berbeda.</p>	<p>a. Jika siswa dapat mencapai 4 indikator maka siswa mendapat skor 4.</p> <p>b. Jika siswa dapat mencapai 3 indikator maka siswa mendapat skor 3.</p> <p>c. Jika siswa dapat mencapai 2 indikator maka siswa mendapat skor 2.</p> <p>d. Jika siswa dapat mencapai 1 indikator maka siswa mendapat skor 1.</p>
4.	Penguraian (<i>Elaboration</i>)	<p>a. Siswa mampu mengembangkan ide-ide dalam membuat gerak</p>	<p>a. Jika siswa dapat mencapai 4 indikator</p>

		<p>tari berdasarkan pola lantai.</p> <p>b. Siswa mampu memerinci ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.</p> <p>c. Siswa mampu membuat gerak tari secara detail berdasarkan pola lantai.</p> <p>d. Siswa memiliki ketekunan yang tinggi dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai secara detail.</p>	<p>maka siswa mendapat skor 4.</p> <p>b. Jika siswa dapat mencapai 3 indikator maka siswa mendapat skor 3.</p> <p>c. Jika siswa dapat mencapai 2 indikator maka siswa mendapat skor 2.</p> <p>d. Jika siswa dapat mencapai 1 indikator maka siswa mendapat skor 1.</p>
5.	Perumusan Kembali (<i>Redefiniton</i>)	<p>a. Siswa mampu merumuskan kembali ide-ide dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai kepada siswa lain.</p> <p>b. Siswa dapat memecahkan masalah atau kesulitan selama pembelajaran membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.</p> <p>c. Siswa mampu memeragakan gerak tari berdasarkan pola lantai yang telah disusun kepada siswa lain.</p> <p>d. Siswa mampu menyimpulkan hasil</p>	<p>a. Jika siswa dapat mencapai 4 indikator maka siswa mendapat skor 4.</p> <p>b. Jika siswa dapat mencapai 3 indikator maka siswa mendapat skor 3.</p> <p>c. Jika siswa dapat mencapai 2 indikator maka siswa mendapat skor 2.</p> <p>d. Jika siswa dapat mencapai 1 indikator maka siswa mendapat skor 1.</p>

		disukusi dalam membuat gerak tari berdasarkan pola lantai.	
--	--	--	--

Keterangan Kriteria Penilaian:

KKM	= 75
85 – 100	= A (Sangat Baik)
75 – 84	= B (Baik)
65 – 74	= C (Cukup)
< 60	= D (Kurang)

2. Pedoman Tes

Tes merupakan salah satu alat ukur yang menjadi hasil evaluasi dalam pembelajaran. Tes dalam penelitian ini akan bersifat data pendukung terhadap penilaian observasi. Tes yang digunakan berupa tes kreativitas siswa dan tes praktik yang diberikan sebelum dan sesudah *treatment*. *Treatment* yang diberikan yakni dengan menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dilakukan oleh peneliti. Wawancara akan dilakukan pada guru seni budaya dan perwakilan siswa. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti mengenai kondisi belajar sebelumnya. Daftar pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara ini merupakan pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator kreativitas yang diamati oleh peneliti. Sehingga dalam mengumpulkan data pendukung melalui observasi ini tidak lepas dari prosedur yang telah dibuat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Nazir (dalam Jakni, 2016, hlm. 89) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antar metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang akan

dipecahkan.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Jika berbicara mengenai sebuah penelitian tentu tak lepas dari studi pustaka yang dilakukan baik dari buku, skripsi, tesis, jurnal, internet, dan sebagainya. Peneliti menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mencari dasar-dasar atau teori sebagai data pendukung skripsi dan menghindari plagiatisme.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Observasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan sebelum pemberian *treatment*, proses, dan setelah pemberian *treatment*, hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh peneliti lebih kompleks dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Tes

Tes yang diberikan oleh peneliti berkenaan dengan tes kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dengan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Dalam hal ini tes yang dilakukan yaitu tes praktik siswa dalam memeragakan gerak tari.

4. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak diperoleh melalui observasi. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 194) mengungkapkan bahwa “wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dibuat peneliti yang berkenaan dengan kreativitas siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru seni budaya dan beberapa perwakilan siswa.

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen

untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan atau peristiwa yang menunjang data penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan agar menjadi bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto atau lampiran gambar selama penelitian berlangsung dan penyusunan skripsi. Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data autentik pada proses pembelajaran seni tari di kelas sehingga data-data yang dihasilkan menjadi valid.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Menentukan permasalahan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan masalah yang terjadi dalam pembelajaran seni tari dikelas yaitu mengenai kreativitas siswa menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
- b. Menentukan tujuan penelitian, dalam hal ini dengan melihat permasalahan di awal, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya terutama dalam pembelajaran seni tari.
- c. Mencari berbagai referensi, dalam hal ini peneliti bukan hanya melihat permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni tari di sekolah, melainkan juga membaca dari berbagai buku referensi, skripsi, jurnal, internet dan sebagainya sebagai acuan peneliti untuk mengembangkan konsep penelitiannya.
- d. Membuat praduga sementara, dengan adanya permasalahan yang ada maka peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencari model, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang variatif.
- e. Menentukan sekolah sebagai sampel penelitian

- f. Membuat proposal penelitian, dalam hal ini peneliti mencoba untuk membuat sebuah rancangan penelitian sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan.
 - g. Melakukan observasi awal, peneliti melihat ke salah satu sekolah yang menurut peneliti dapat dijadikan sebagai objek penelitian kemudian melihat permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.
 - h. Pembuatan instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Peneliti melakukan survei awal untuk melihat pembelajaran seni tari pada kelas sampel penelitian di SMP Negeri 1 Dukupuntang.
 - b. Melakukan *pretest* pada sampel penelitian berisi pengamatan (observasi) kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya terutama seni tari.
 - c. Pemberian *treatment* yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa.
 - d. Pengumpulan data yakni menggunakan observasi, tes, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.
 - e. Melakukan *posttest* kreativitas siswa kepada siswa yang sudah diberikan sebuah *treatment*.
 - f. Bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Mengolah data hasil dari pengumpulan instrumen yang sudah didapat dari lapangan berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Menganalisis data hasil penelitian.
 - c. Membuat kesimpulan dari sebuah hipotesis awal apakah sesuai dengan hipotesis atau tidak (diterima atau ditolak).
 - d. Penulisan laporan penelitian.

3.5.2 Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menjelaskan tentang beberapa variabel dalam penelitian yang berjudul “Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam

Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang).”

Permasalahan yang diangkat yakni rendahnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Adapun indikator kreativitas yang diharapkan yakni kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefiniton*).

Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan upaya peningkatan kualitas yang mengharapakan peserta didik mencapai berbagai kompetensi dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta atau kreativitas (C6). Sehingga dapat diharapkan dengan terus dicoba kepada siswa, akan menstimulus mereka untuk jauh lebih kreatif.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang)” adalah suatu eskperimen atau penelitian yang dilakukan untuk menguji cobakan sebuah pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari, dimana hasil akhirnya adalah adakah kaitannya dengan meningkatnya kreativitas siswa.

3.5.3 Skema/Alur Penelitian

Berikut adalah skema/alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

*Bagan 3.2
Skema/Alur Peneliti*



3.5.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan fokus perhatian penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 60) menyatakan bahwa “varibel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

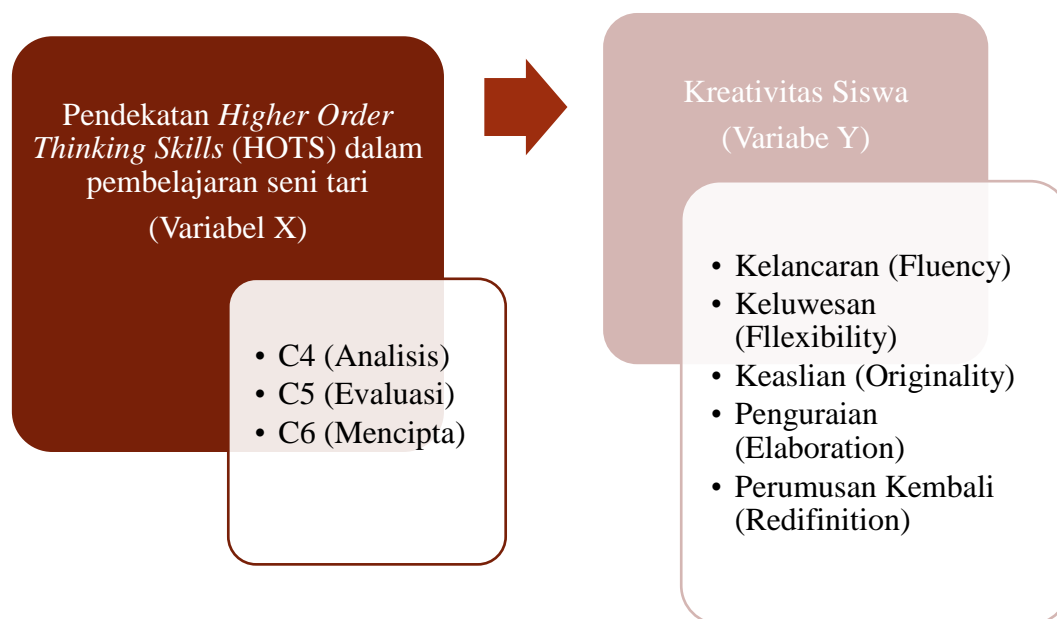
Pada dasarnya variabel penelitian sangat beragam. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Sugiyono (2017) mengemukakan mengenai variabel independent dan dependen.

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (hlm. 61)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini adalah pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran seni tari. Dan variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa.

Bagan 3.3

Hubungan Variabel X dan Y



3.5.5 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 96) menjelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan jawaban sementara karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, serta harus di uji kembali kebenarannya dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ho :Pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

Ha : Pendekatan *Higher Ordre Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Dukupuntang.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi baik berupa angka maupun deskripsi. Analisis data merupakan “tindakan untuk mengolah data menjadi informasi baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.” (Jakni, 2016, hlm. 99). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Siregar (2015, hlm. 100) menyatakan bahwa “analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.” Analisis deskriptif dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis (H_a) diterima, bila diterima berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Menurut Sugiyono, statistik inferensial merupakan “teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.” (2017, hlm. 209). Statistik ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam teknik analisis menggunakan statistik inferensial, peneliti menggunakan statistik parametris karena data yang dianalisis adalah data interval. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 210) menyatakan bahwa “statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.” Berikut rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

1. Menyusun distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data dalam beberapa kategori. Berikut beberapa cara yang digunakan untuk menyusun distribusi frekuensi.

a. Mencari range

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- b. Menentukan banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$i = \frac{\text{range (R)}}{\text{banyaknya kelas interval (K)}}$$

- d. Menghitung mean atau rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

- e. Menghitung median

$$\text{Median} = \frac{\text{kelas atas} + \text{kelas bawah}}{2}$$

- f. Menentukan modus

Modus adalah nilai yang sering muncul

- g. Menghitung standar deviasi

$$\sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal atau untuk memeriksa keabsahan dalam penyebaran data. Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data IBM SPSS 22 dengan uji normalitas Shapiro Wilk.

3. Uji Signifikansi

Setelah data berdistribusi normal maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji t dengan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

4. Uji Hipotesis

Menguji H_a dan H_o terhadap hasil analisis data dengan taraf persetujuan : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Jika taraf signifikansi diambil 5% atau 0,005, maka itu mengandung arti semakin hasil t_{hitung} (persen) mendekati 100% maka semakin signifikan.